

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan kerja pegawai tidak sertamerta datang begitu saja tanpa adanya perencanaan dan pengembangan terhadap kemampuan kerja pegawai yang bersangkutan. Dengan perencanaan tenaga kerja yang baik, diharapkan dapat ditentukan upaya yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kerja. Pemanfaatan perencanaan keterampilan dimaksudkan adalah memperhitungkan tingkat efisiensi dalam mengembangkan kemampuan kerja pegawai.

Untuk dapat memastikan organisasi diperlukan perencanaan kemampuan tenaga kerja agar:

- a. Mendapat dan mempertahankan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan.
- b. Mampu untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dari keadaan potensial yang dimiliki maupun kekurangan yang dimiliki.
- c. Memperhitungkan akibat situasi dan kondisi lingkungan, menurut dinamika kehidupan yang handal. (Siagian, 2018:12).

Demikian halnya dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah yang telah memiliki tekad untuk mencapai swasembada daging dan menjadi Pilot Project dalam pengembangan sapi jenis belgian blue melalui program "SiKomandan" (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri).

. Untuk mendukung hal tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah mulai memberikan keterampilan kepada petugas Inseminasi Buatan (IB) agar dapat memberikan pelayanan Inseminasi Buatan (IB) dengan baik kepada petani peternak sapi yang ada di Kabupaten Lampung Tengah.

Untuk mencapai swasembada daging, upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lampung Tengah ditandai dengan disembarkannya ternak sapi bibit dalam jumlah yang cukup besar. Selain itu, beberapa kegiatan lain yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas ternak juga dilaksanakan, seperti kegiatan intensifikasi Inseminasi Buatan (IB) dan Penyelamatan Sapi Betina Bunting di Rumah Pematangan Hewan (RPH)/Tempat Pematangan Hewan (TPH).

Tujuan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah menyebarkan ternak sapi bibit dalam jumlah besar selain bertujuan untuk mendukung program swasembada daging juga untuk meningkatkan kesejahteraan petani peternak sapi. Karena selama ini ternak sapi yang dilakukan oleh petani peternak sapi di Kabupaten Lampung Tengah masih bersifat tradisional dan petani peternak hanya memiliki 2 – 3 ekor sapi serta dalam pembiakannya masih ada yang melakukan dengan mengawinkan sapi-sapi yang dimiliki dan belum melakukan Inseminasi Buatan (IB) sehingga hasilnya kurang maksimal karena sering terjadi perkawinan sedarah antara pejantan yang mengawini anaknya.

Untuk mengantisipasi pembiakan sapi secara tradisional, maka Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Lampung Tengah mulai menempatkan petugas Inseminasi Buatan (IB) di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Namun pegawai yang bertugas diberbagai kecamatan yang melayani kawin suntik sapi, tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan peternakan, bahkan banyak yang berpendidikan SMA. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak berbesik peternakan tersebut, maka dalam menjalankan pekerjaannya untuk melakukan kawin suntik sapi sering mengalami kendala. Kendala yang sering dialami adalah sapi setelah dilakukan kawin suntik ada yang tidak bunting, sehingga terkadang harus disuntik ulang dan pemilik sapi harus mengeluarkan biaya kawin suntik kembali. Namun kegagalan kawin suntik juga pernah dialami oleh beberapa orang pegawai yang memiliki pendidikan peternakan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kompetensi petugas Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, yaitu.

Tabel 1. Tingkat Kompetensi Petugas Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah

| No | Nama                 | Kompetensi                         |
|----|----------------------|------------------------------------|
| 1  | Solikin              | Memiliki Sertifikasi Profesi       |
| 2  | Heriyanto            | Belum Memiliki Sertifikasi Profesi |
| 3  | Nurhidayat           | Belum Memiliki Sertifikasi Profesi |
| 4  | Aris Khoribun        | Memiliki Sertifikasi Profesi       |
| 5  | Wiono                | Belum Memiliki Sertifikasi Profesi |
| 6  | Dedy Kurniawan, S.Pt | Belum Memiliki Sertifikasi Profesi |

Sumber: Hasil observasi, Tahun 2022

Adapun jumlah sapi yang ada di Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, yaitu.

Tabel 2. Jumlah Sapi Yang Ada di Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah

| No          | Kampung               | Jumlah Sapi |
|-------------|-----------------------|-------------|
| 1           | Kampung Sido Binangun | 2.000 ekor  |
| 2           | Kampung Sri Busono    | 1.980 ekor  |
| 3           | Kampung Suko Binangun | 1.090 ekor  |
| 4           | Kampung Sangga Buana  | 1.100 ekor  |
| 5           | Kampung Sri Bawono    | 3.235 ekor  |
| 6           | Kampung Sri Budoyo    | 1650 ekor   |
| Jumlah Sapi |                       | 11.055 ekor |

Sumber: Hasil observasi, Tahun 2022

Sedangkan jumlah kelompok tani peternak sapi yang ada di Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Kelompok Tani Peternak Sapi di Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah

| No                                 | Nama Kelompok Tani | Jumlah Anggota |
|------------------------------------|--------------------|----------------|
| 1                                  | Tani Makmur        | 17 orang       |
| 2                                  | Sido Dadi          | 18 orang       |
| 3                                  | Sido Maju          | 15 orang       |
| 4                                  | Barokah            | 15 orang       |
| 5                                  | Setia Budi         | 18 orang       |
| 6                                  | Sami Rukun         | 20 orang       |
| 7                                  | Karya Tani         | 16 orang       |
| 8                                  | Budi Luhur         | 17 orang       |
| 9                                  | Mandiri            | 19 orang       |
| Jumlah Kelompok Tani Peternak Sapi |                    | 155 orang      |

Sumber: Hasil observasi, Tahun 2022

Meskipun di Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah telah dilakukan pembinaan dan penyuluhan mengenai Inseminasi Buatan (IB) pada sapi oleh petugas dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Lampung Tengah, karena tingkat pendidikan, pengetahuan yang kurang dari petani peternak sapi, maka petani peternak sapi sering kurang mengetahui tanda-tanda sapi betina mengalami birahi sehingga mengalami keterlambatan untuk dilakukan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi.

Keterlambatan pelayanan IB pada sapi menyebabkan kerugian waktu karena jarak birahi memakan waktu 21 hari, jika lewat masa itu pemilik sapi harus menunggu 21 hari lagi untuk melaksanakan IB berikutnya.

Meskipun di Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah telah ada petugas Inseminasi Buatan (IB), namun karena jumlahnya yang terbatas dan pendidikan yang dimiliki juga tidak berlatar belang pendidikan peternakan, maka

sering memberikan pelayanan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi yang menyebabkan sapi setelah dilakukan Inseminasi Buatan (IB) gagal bunting. Selain itu karena tempat domisili petugas yang berjauhan dengan pembagian tempat kerja dan belum adanya posko pengaduan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi, menyebabkan petani peternak sapi terlambat melaporkan masa birahi sapi, sehingga harus menunggu masa birahi kembali baru dilakukan Inseminasi Buatan (IB). Selain itu kurang disiplinnya petugas Inseminasi Buatan (IB) untuk segera memberikan pelayanan Inseminasi Buatan (IB) juga menjadi faktor kegagalan dalam Inseminasi Buatan (IB). Permasalahan lain yang muncul adalah petugas tidak dapat dihubungi nomor Hand Phone (HP)-nya saat ada sapi yang sedang birahi mengakibatkan birahi sapi terlewat sehingga petani peternak masih harus menunggu 21 hari lagi untuk mendapatkan masa birahi sapi.

Kondisi yang demikian ini kerap dialami oleh petani peternak sapi sehingga harus menunda untuk melakukan kawin suntik dan harus menunggu masa birahi sapi kembali baru mendapatkan pelayanan Inseminasi Buatan (IB) dari petugas. Bila hal ini tidak ada pembenahan dari pemerintah dan petugas Inseminasi Buatan (IB), maka akan memberikan persepsi yang kurang baik dari petani peternak sapi terhadap pelayanan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: PENGARUH KOMPETENSI PETUGAS DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN INSEMINASI BUATAN (IB) PADA SAPI DI KECAMATAN WAY SEPUTIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang menjadi faktor penyebab rendahnya prosentase kebuntingan sapi dalam pelayanan Inseminasi Buatan (IB):

1. Kualitas rendah pada mani beku
2. Petugas IB kurang terampil
3. Kurang terampil petani dalam mendeteksi birahi
4. Lambat dalam pelaporan dan petugas IB kurang disiplin
5. Sapi mengalami gangguan reproduksi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi petugas terhadap kualitas pelayanan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi di Kecamatan Way Seputih Kab Lamteng?
2. Apakah ada pengaruh disiplin kerja terhadap kualitas pelayanan IB pada sapi di Kecamatan Way Seputih Lampung Tengah?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi petugas dan disiplin kerja terhadap kualitas pelayanan IB pada sapi di Kecamatan Way Seputih Lampung Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi petugas terhadap kualitas pelayanan IB di Kec Way Seputih Lampung Tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kualitas pelayanan IB pada sapi di Kecamatan Way Seputih Lampung Tengah
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi petugas dan disiplin kerja terhadap kualitas pelayanan IB pada sapi di Kecamatan Way Seputih Lampung Tengah

### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Menambah perkembangan Ilmu manajemen terkait kompetensi petugas dan disiplin kerja dalam pelayanan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi.
2. Memberikan masukan kepala dinas maupun penyuluh mengenai kompetensi petugas, disiplin kerja dan kualitas pelayanan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Supaya penelitian yang dilakukan tidak melebar dari permasalahan yang ada, maka dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Sifat penelitian adalah sebab akibat
2. Subjek penelitian adalah petani peternak sapi di Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah

3. Objek penelitian adalah kompetensi petugas, disiplin kerja dan kualitas pelayanan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi
4. Tempat penelitian adalah Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah
5. Waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2022/2023